

# ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN DI LINGKUNGAN INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI

Mufidah<sup>1</sup>

## Abstract

The title of this research is Analyze the Effect of Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism Towards the Quality of Examination Results in Jambi Province Environmental Inspectorate. This study aimed to analyze the effect of Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism towards the quality of examination results in Jambi Province Environmental Inspectorate simultaneously or partially. This research is a descriptive survey of the Office of the Jambi Provincial Inspectorate checks throughout the county and municipalities on SKPD in Jambi. Data is collected by field and library research. The time horizon used is cross section. The number of respondents that auditors and supervisors as much as 59 people. The data analysis to test the hypothesis is using multiple regression analysis by SPSS program. The result of this research shows that the Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism have significant effect towards the quality of examination results. Objectivity, Integrity, Competence, Work Experience and Professional Skepticism partially significant effect on the quality of inspection results, but independence only partially not significant effect.

*Keywords: Independence, skepticism and the quality*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pengawasan terhadap sektor publik (pemerintah) adalah untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas, vertikal maupun horizontal terhadap pelayanan publik memastikan anggaran dikelola secara ekonomis, efisien, dan efektif, meminimalkan terjadinya kebocoran anggaran atau korupsi, dan memperbaiki manajemen secara berkelanjutan (Halim dan Kusufi 2012).

Menurut Havidz dan Jaka (2010), pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik rendah, akan mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidakberesan.

Image Indonesia yang termasuk dalam sepuluh besar negara terkorup seakan telah menjadi budaya yang memasuki berbagai bidang kehidupan. Kenyataan yang terjadi di Provinsi Jambi dimana rilis daftar peringkat korupsi dari Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi keuangan (PPATK),

yang menyebut Provinsi Jambi peringkat lima sebagai daerah korupsi. (Tribun News Jambi, 18 September 2012). Hal ini membawa dampak bagi Inspektorat sebagai auditor dan pengawas internal daerah dalam membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan menangani risiko yang paling signifikan.

Menurut Bastian (2011), Audit investigasi adalah kegiatan pemeriksaan dengan lingkup tertentu, yang tidak dibatasi periodenya, dan lebih spesifik pada area-area pertanggungjawaban yang diduga mengandung inefisiensi atau indikasi penyalahgunaan wewenang, dengan hasil audit berupa rekomendasi untuk ditindaklanjuti bergantung pada derajat penyimpangan wewenang yang ditemukan. Tujuan audit investigatif adalah mengadakan temuan lebih lanjut atas temuan audit sebelumnya, serta melaksanakan audit untuk membuktikan kebenaran berdasarkan pengaduan atau informasi dari masyarakat. Tanggung jawab pelaksanaan audit investigasi ada pada lembaga audit atau satuan pengawas. Dalam merencanakan dan melaksanakan audit investigasi, auditor menggunakan skeptic profesionalisme dan azas praduga tidak bersalah terutama jika audit yang dilaksanakan untuk mengetahui penyimpangan dan kecurangan (fraud) seperti korupsi, maka program audit harus diutamakan untuk maksud tersebut.

Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi saat membuka Rapat Koordinasi Pengawasan Daerah Nasional Tahun 2011

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

bertema ‘Meningkatkan Peran dan Fungsi Inspektorat Sebagai Penjamin Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan di Jakarta, pada hari Selasa 8 november 2011, Mengatakan: "Auditor internal pemerintah, terutama pemerintah daerah, dari sisi independensinya masih kurang, kapabilitas dan integritasnya juga belum memuaskan, karena independensi auditor internal pemerintah sangat diperlukan.. Auditor internal pemerintah saat ini menghadapi beragam tantangan. Diantaranya, harus melakukan pembaruan peran sehingga tugas dan fungsi auditor ke depan tidak hanya sebagai pengawas atau pemeriksa namun juga harus mampu berperan sebagai konsultan. ([www.jurnas.com](http://www.jurnas.com)), 10 November 2011).

Menurut Bastian (2011), Tuntutan reformasi manajemen keuangan daerah tidak hanya menghasilkan perubahan dalam pengelolaan keuangan internal pemerintah daerah, tetapi juga di kalangan aparat pengawas daerah. Dengan adanya sistem akuntansi keuangan daerah dan laporan keuangan daerah, peranan Bawasda (Badan Pengawas Daerah) lebih ditekankan untuk memastikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berjalan dengan baik dan laporan keuangan daerah disajikan dengan wajar. Peran tersebut di luar tugas – tugas awal bawasda sebelumnya sebagai aparat pengawas. Peranan dari Bawasda didorong untuk membantu kepala daerah dalam menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima oleh umum.

Menurut Halim dan Syam (2012), penetapan SAP berbasis akrual yang dimuat dalam lampiran I PP Nomor 71 Tahun 2010, secara teoritis dianggap tidak tepat karena masih digunakannya dua basis akuntansi dalam SAP tersebut, yaitu basis kas untuk pelaporan pelaksanaan anggaran dan basis akrual untuk pelaporan finansial. Penggunaan dua basis akuntansi ini mengarah pada penggunaan basis modifikasi, bukan basis akrual secara penuh. Demikian juga di pemerintahan Provinsi Jambi yang menggunakan dua basis tersebut.

Tahun 2011 daerah pemerintahan Provinsi dan Kotamadya Jambi baru memulai sistem informasi akuntansi yang baru yaitu SIPKD (Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah), tapi di beberapa daerah kabupaten ada yang baru memulai SIPKD ini di tahun 2012 dan ada yang belum, hal ini memberikan dampak

yang cukup besar bagi auditor internal, khususnya pemahaman pengetahuan akan sistem yang baru ini karena pelatihan yang singkat dan tingkat kerumitan sistem baru ini yang jauh berbeda dengan yang sebelumnya. Fenomena ini menimbulkan suatu wacana apakah peningkatan kompetensi auditor terhadap sistem baru ini memberikan dampak bagi kualitas auditnya.

Alim dkk (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Penelitian yang dilakukan Havidz & Jaka (2010) di bidang akuntansi sektor publik yang menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dimana hasilnya independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil audit selain itu penelitian Sukriah, dkk (2009) juga menemukan bahwa independensi dan integritas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil Penelitian tersebut tidak mendukung penelitian – penelitian sebelumnya oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), serta penelitian Elyawati, dkk (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuat adanya research gap untuk penelitian selanjutnya.

Dengan melihat latar belakang masalah beserta fenomenanya membuat peneliti ingin mengetahui apakah inspektorat memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi resiko dan isu dengan tepat dan efektif maka penelitian ini akan menguji pengaruh independensi, kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja, dan sikap skeptisisme profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, skeptisisme secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Peningkatan Independensi Auditor mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan .

H<sub>2</sub> : Peningkatan Obyektifitas auditor mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan

H<sub>3</sub> : Peningkatan integritas Auditor mampu meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan

H<sub>4</sub>: Peningkatan kompetensi auditor mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan

H<sub>5</sub> : Peningkatan Pengalaman Kerja Mampu Meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan

H<sub>6</sub>: Peningkatan Skeptisisme Profesional Auditor Mampu Meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan

H<sub>7</sub>: Peningkatan Independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja, dan sikap skeptisisme profesional mampu meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan

### METODOLOGI

Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan sampel yang dipilih adalah auditor dan pengawas yang telah berpengalaman langsung memeriksa yaitu: Auditor, Inspektur serta seluruh aparat Inspektorat Pembantu Wilayah I – IV yang total berjumlah 71 orang terdiri dari 15 auditor bersertifikasi, 40 orang pengawas belum bersertifikasi dan 16 P2UPTD (Pejabat pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah di daerah). Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan maka diperoleh data tentang demografi responden penelitian yang terdiri dari : (1) masa kerja dan (2) tingkat pendidikan responden .

Tingkat pendidikan responden relatif tinggi, karena hanya 17 % yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir dibawah S1. Sedangkan yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 49 orang atau 69 % dan S2 sebanyak 10 orang atau 14 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada Inspektorat Provinsi Jambi cukup memadai dalam menjaga kualitas pemeriksaan.

Instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. dan ada juga dalam penelitian ini setiap alternatif jawaban akan diberikan bobot yang berbeda . Jawaban “A” diberi nilai tertinggi yaitu lima (5) dan jawaban “ E” diberi nilai terendah satu (1) .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berkaitan dengan variabel yang menjadi tujuan penelitian (Sekaran, 2009).

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana: Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan

a : Nilai intersep (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X<sub>1</sub> : Independensi Auditor

X<sub>2</sub> : Obyektifitas Auditor

X<sub>3</sub> : Integritas Auditor

X<sub>4</sub> : Kompetensi Auditor

X<sub>5</sub> : Pengalaman Kerja Auditor

X<sub>6</sub> : Skeptisisme profesional Auditor

e : error

Toleransi kesalahan (  $\alpha$  ) yang ditetapkan sebesar 5 % dengan signifikansi sebesar 95 % . Alasan penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini karena jumlah variabel independen lebih dari satu dan tidak ada hubungan antara variabel independen tersebut . Pengolahan dan perhitungan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0. Sebelum dilakukan regresi berganda dilakukan Uji kualitas data dan Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode Interval berurutan (Method of Successive Interval).

### PEMBAHASAN

#### Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Data variabel penelitian yang terkumpul melalui kuisioner adalah data yang berskala ordinal, untuk menganalisis diperlukan data dengan ukuran yang paling tidak interval sebagai persyaratan menggunakan regresi. Oleh karena itu seluruh variabel dengan data ordinal terlebih dahulu dinaikkan dan ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui Method of Successive Interval ( MSI) atau metode interval berurutan. Dari 80 set kuisioner penelitian yang dibagikan, kembali 62 set, dari jumlah tersebut, tiga set kuisioner tidak bisa diolah karena jawabannya tidak lengkap, sedangkan 18 set lagi tidak kembali . Jadi kuisioner yang bisa digunakan untuk

melakukan analisis data hanya sebanyak 59 set. Adapun data interval hasil konversi dapat dilihat pada lampiran dua. Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang diperoleh melalui kuisioner perlu diuji kesahihan dan keandalannya. Untuk itu dilakukan analisis dari keseluruhan pernyataan pada kuisioner dengan uji validitas dan realibilitas. Uji ini perlu dilakukan karena jenis data penelitian adalah

#### Uji Validitas data

Variabel	Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas (Y)	Kualitas 1	0,622	0,2262	Valid
	Kualitas 2	0,653	0,2262	Valid
	Kualitas 3	0,763	0,2262	Valid
	Kualitas 4	0,735	0,2262	Valid
	Kualitas 5	0,748	0,2262	Valid
	Kualitas 6	0,688	0,2262	Valid
	Kualitas 7	0,604	0,2262	Valid
	Kualitas 8	0,640	0,2262	Valid
	Kualitas 9	0,244	0,2262	Valid
	Kualitas 10	0,453	0,2262	Valid
	Kualitas 11	0,506	0,2262	Valid
Independensi (X1)	Idp 1	0,875	0,2262	Valid
	Idp 2	0,885	0,2262	Valid
	Idp 3	0,837	0,2262	Valid
	Idp 4	0,603	0,2262	Valid
Objektivitas (X2)	Objek 1	0,720	0,2262	Valid
	Objek 2	0,849	0,2262	Valid
	Objek 3	0,805	0,2262	Valid
Integritas (X3)	Integ 1	0,562	0,2262	Valid
	Integ 2	0,729	0,2262	Valid
	Integ 3	0,822	0,2262	Valid
	Integ 4	0,817	0,2262	Valid
	Integ 5	0,788	0,2262	Valid
	Integ 6	0,786	0,2262	Valid
Kompetensi (X4)	Kom 1	0,460	0,2262	Valid
	Kom 2	0,484	0,2262	Valid
	Kom 3	0,785	0,2262	Valid
	Kom 4	0,694	0,2262	Valid
	Kom 5	0,800	0,2262	Valid
	Kom 6	0,582	0,2262	Valid
Pengalaman (X5)	Pgl 1	0,880	0,2262	Valid
	Pgl 2	0,873	0,2262	Valid
	Pgl 3	0,747	0,2262	Valid
Skeptisisme (X6)	Skep 1	0,889	0,2262	Valid
	Skep 2	0,894	0,2262	Valid

Hasil pengujian data pada tabel 2 dibawah ini menunjukan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Hal

data primer Validitas ini dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Perlu dilakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) =  $n - 7$ , dalam hal ini n adalah jumlah sample. Dalam hal ini jumlah sample adalah (n) = 59 dan besarnya df dapat dihitung  $59 - 7 = 52$  dengan df = 52 dan alpha = 0.05 didapat r tabel = 0.2262. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Uji Reliabilitas Data**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach</b>	<b>Batas Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)	0,829	0,70	Reliabel
Independensi (X1)	0,792	0,70	Reliabel
Objektivitas (X2)	0,701	0,70	Reliabel
Integritas (X3)	0,846	0,70	Reliabel
Kompetensi (X4)	0,703	0,70	Reliabel
Pengalaman (X5)	0,778	0,70	Reliabel
Skeptisisme (X6)	0,741	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur masing –masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel . Selain itu nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian

dinyatakan reliabel.

**Analisis Data Penelitian**

**Model Regresi**

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut

**Hasil Pengolahan regresi pengaruh Independensi, objektivitas, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan skeptisisme terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.740	.263430

a. Predictors: (Constant), Skep, kom, idp, integ, obj, Pgl

b. Dependent Variable: kualit

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.859	6	1.976	28.481	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.609	52	.069		
	Total	15.467	58			

a. Predictors: (Constant), Skep, kom, idp, integ, obj, Pgl

b. Dependent Variable: kualit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.115	.320		-.359	.721
	Idp	.037	.064	.040	.578	.566
	Obj	.271	.066	.369	4.080	.000
	Integ	.174	.073	.213	2.394	.020
	Kom	.205	.067	.216	3.043	.004

Pgl	.179	.075	.234	2.395	.020
Skep	.124	.061	.182	2.027	.048

a. Dependent Variable: kualit

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh seperti dalam tabel diatas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut:

$$\text{Kualit (Y)} = -0,115 + 0,037\text{idp} + 0,271\text{obj} + 0,174\text{integ} + 0,205\text{kom} + 0,179\text{pgl} + 0,124\text{skep}$$

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 0,578 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan Koefesien regresi Independensi sebesar 0,037, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka independensi akan peningkatan hanya sebesar 0,037 atau tidak signifikan.

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung objektivitas sebesar 4,080 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel .Koefesien regresi objektivitas sebesar 0,271, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka objektivitas akan peningkatan sebesar 0,271.

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung integritas sebesar 2.394 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel .Koefesien regresi objektivitas sebesar 0,174, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka integritas akan mengalami peningkatan sebesar 0,174.

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung kompetensi sebesar 3,043 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel . Koefesien regresi kompetensi sebesar

0,205, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka kompetensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,205.

Hasil pengolahan data diperoleh t hitung pengalaman kerja lebih besar daripada t tabel menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan . Koefesien regresi pengalaman kerja sebesar 0,179, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka pengalaman kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,179.

Hasil pengolahan data diperoleh t hitung skeptisisme lebih besar daripada t tabel menunjukkan bahwa skeptisisme berpengaruh signifikan. Koefesien regresi skeptisisme profesional sebesar 0,124, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka pengalaman kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,124.

Hasil regresi independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara bersama –sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan . Sedangkan secara parsial hanya independensi yang memberikan tidak memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

#### Pengujian Asumsi Klasik

Pada Analisis ini perlu dilihat terlebih dahulu apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi . Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik.

##### 1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non- parametrik Kolmogorov– Smirnov ( K-S) untuk menguji normalitas nilai residual.

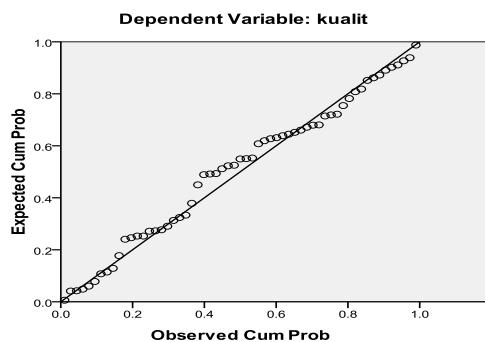
### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24943234
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.047
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel dilihat bahwa nilai probability (sig) pada uji Kolmogorov– Smirnov (K-S) sebesar 0,758 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,614, karena nilai probability masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5 % (0,05), maka nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Adapun gambar grafik normal juga menunjukkan bahwa semua titik – titik nilai residual menyebar di sekitar garis diagonal sebagai petunjuk secara visual bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### Pengujian normalitas data

#### 2. Pengujian Multikolinearitas

Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors ( VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel bebas.

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Independensi	0,926	1,080
Objektivitas	0,547	1,827
Integritas	0,564	1,771
Kompetensi	0,894	1,118
Pengalaman Kerja	0,470	2,129
Skeptisisme	0,558	1,793

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti

dalam tabel diatas menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas , dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapatnya multikolonieritas diantara variabel bebas. Selain itu ada cara lain mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan cara regresi parsial . Jika nilai  $R^2$  lebih tinggi dibandingkan dengan model utama , maka di dalam regresi parsial tersebut terdapat multikolonieritas. Caranya yaitu melakukan auxiliary regression antar variabel independen :

$$\text{IDP} = f(\text{Obj, Integ, Kom, Pgl, Skep}) \quad R^2 = 0,074$$

$$\text{Obj} = f(\text{Idp, Integ, Kom, Pgl, Skep}) \quad R^2 = 0,453$$

$$\text{Integ} = f(\text{Idp, Obj, Kom, Pgl, Skep}) \quad R^2 = 0,436$$

$$\text{Kom} = f(\text{Idp, Obj, Integ, Pgl, Skep}) \quad R^2 = 0,106$$

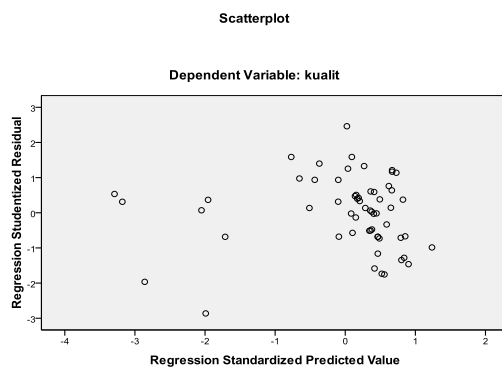
$$\text{Pgl} = f(\text{Idp, Obj, Integ, Kom, Skep}) \quad R^2 = 0,530$$

$$\text{Skep} = f(\text{Idp, Obj, Integ, Kom, Pgl}) \quad R^2 = 0,442$$

Nilai  $R^2$  pada model utama yaitu 0,767 , maka dibandingkan dengan nilai  $R^2$  dalam regresi parsial diatas, maka terlihat bahwa tidak ada yang lebih tinggi  $R^2$  jika dibandingkan dengan model utama , maka di dalam regresi parsial tersebut tidak terdapat multikolonieritas.

#### 3. Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini .



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen ( Gujarati,2003) dengan persamaan regresi:

$$AbsUt = b_0 + b_1Idp + b_2Obj + b_3Integ + b_4Kom + b_5Pgl + b_6Skep$$

#### PEMBAHASAN

##### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 0,578 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Independensi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan . Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,566 .

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Trisnarningsih (2007), Elfirini (2007), Alim dkk, (2007) dan bawono dan singgih (2010) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Havid dan Jaka (2010).

##### Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 4,080 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Variabel obyektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaanya. Besarnya pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan lebih besar dibandingkan lima variabel lainnya . Hasil penelitian ini mendukung penelitian sukriah (2009),serta Havid dan Jaka (2010).

##### Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 2.394 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Variabel integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sukriah dkk, (2009). dimana variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

##### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 3,043 sedangkan t tabel sebesar 2,007 ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel . Koefesien regresi objektivitas sebesar 0,205, ini berarti bahwa setiap kenaikan satu tingkat kualitas hasil pemeriksaan maka kompetensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,205.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial kompetensi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan . Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,04. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zeyn (2013) yang menyimpulkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

##### Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Pengalaman Kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan . Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,000.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk., (2007), havid dan jaka (2010) Sementara hasil penelitian Budi dkk. (2004) dan Bawono (2010) yang menyatakan



pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tidak konsisten dengan hasil penelitian ini. Pada jurnal Bawono (2010) hal ini disebabkan karena responden yang menjadi penelitian adalah auditor yang berkerja di KAP adalah staf auditor junior.

#### **Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Skeptisisme profesional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang positif dan dibawah 0,05 yaitu 0,048. Hasil ini mendukung pernyataan bahwa semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Bell *et al*, 2005).

Kualitas hasil pemeriksaan ini terbukti dengan adanya banyak temuan di tahun 2012 dan hasil audit BPK atas Provinsi Jambi di bulan Juni 2013 mendapat WTP (wajar tanpa pengecualian).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap auditor, pengawas, fungsional pada Inspektorat Provinsi Jambi yang mengaudit seluruh SKPD di seluruh Provinsi Jambi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

##### **Saran**

Auditor dan pengawas di lingkungan Inspektorat Wilayah Jambi berusaha terus meningkatkan objektivitas, integritas, kompetensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesionalnya agar kualitas hasil pemeriksaan dapat terus dipertahankan dan lebih baik lagi. Sebab hasil dari penelitian menunjukkan kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat yang sudah baik dengan ada banyaknya temuan yang diperoleh oleh Inspektorat selama tahun 2012, dan hasil audit BPK terhadap pemerintahan provinsi Jambi yang

memperoleh WTP (Wajar tanpa pengecualian). Selain itu untuk menambah kompetensi melalui diklat dan lainnya lebih merata kepada semua auditor, pengawas dan staf lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkuat hasil temuan ini dengan menambah jumlah populasi dan responden. Misalnya seperti mengambil sampel pada Inspektorat se – Sumatera.

Hasil penelitian ini sangat tergantung pada kejujuran para responden dalam menjawab kuisioner dan penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang mungkin saja terjadi dan mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu terdapat lamanya waktu pengembalian kuisioner yang melebihi dari jangka waktu yang diperkirakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M.N, Hapsari, T. dan Purwanti, L, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar,
- Bawono, Icuk dan Singgih, Elisha. 2010. *Pengaruh Independensi, pengalaman, Due Profesional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.* (Studi pada KAP 'Big Four Indonesia') 'Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto.
- Bastian, Indra. 2011. *Audit Sektor Publik*. Edisi ke-2. Jakarta : Salemba Empat
- Christiawan, Y. J. 2002. *"Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan..
- Elya, dkk. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman good terhadap kinerja auditor pemerintah*. Purwokerto : Jurnal SNA XIII
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Havidez dan Jaka. 2010. *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi hasil audit di lingkungan pemerintah daerah*. Purwokerto : Jurnal SNA XIII
- Maghfirah, Gusti, Syahril Ali. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*.

- Pontianak : Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 11.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintahan
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Palembang :SNA XII
- TribunNews, Jambi , (18 September 2012), Hal 1  
[www.jurnas.com](http://www.jurnas.com) (jurnal nasional),10 November 2011
- Zeyn,Elvira. 2013. *Pengaruh Independensi, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal Dan Implikasinya Pada Kualitas Akuntabilitas Keuangan ( Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi, Kota , Kabupaten Di Jawa Barat Dan Banten ).*Disertasi . Bandung : Program Studi Doktor UNPAD.